

Pre dan Post Pengetahuan Kanker Payudara dan Kanker Serviks pada Ibu yang Berkunjung di Posyandu Kamboja Desa Demangan Jaya

Sriyana Herman¹, Citra Maharani², Fahrial Al Amri³, Syarif B⁴, Rusli⁵

^{1,2,3}Program Studi Magister Kesehatan Reproduksi, Pascasarjana, Universitas Megarezky

⁴Program Studi Magister Promosi Kesehatan, Pascasarjana, Universitas Megarezky

⁵Program Studi Fisioterapi, Fakultas Ilmu Kesehatan dan Keolahragaan, Universitas Negeri Makassar

ARTICLE INFO

Article history:

DOI:

[10.30595/pshms.v7i.1451](https://doi.org/10.30595/pshms.v7i.1451)

Submitted:

Jan 25, 2025

Accepted:

Feb 10, 2025

Published:

Feb 25, 2025

Keywords:

Kanker Payudara; Kanker Serviks; Pengetahuan

ABSTRACT

Latar belakang: Kanker payudara (carcinoma mammae) merupakan tumor ganas yang tumbuh di dalam jaringan payudara dan tumbuh di dalam kelenjar susu, jaringan lemak, maupun jaringan ikat pada payudara, dimana prevalensinya terus menjadi peningkatan terutama di negara sedang berkembang yang sering berakibat fatal karena keterlambatan diagnosis. Tujuan: Untuk meningkatkan pengetahuan tentang kanker payudara dan kanker serviks secara dini sebelum dan sesudah diberikan penyuluhan pada semua ibu yang berkunjung di Posyandu Kamboja Desa Demangan Jaya Kabupaten Banggai Provinsi Sulawesi Tengah. Metode: Jenis penelitian ini adalah cross sectional study dengan menggunakan pendekatan pre post design study. Responden penelitian ini adalah para remaja, ibu hamil dan lansia yang hadir dalam wilayah kerja Puskesmas Bunta, dengan waktu pelaksanaan tanggal 20 Mei 2024 berjumlah 32 responden. Hasil: Bahwa responden terbanyak terdapat pada pengetahuan cukup yaitu sebanyak 15 responden (46,9%), pada pengetahuan tinggi sebanyak 9 responden (28,1%), dan pada pengetahuan rendah adalah sebanyak 8 responden (25,0%). Kesimpulan: Pelaksanaan edukasi berbasis booklet tentang kanker payudara dan kanker serviks dapat meningkatkan pemahaman dan pengetahuan para remaja, ibu hamil, dan lansia yang berada di wilayah puskesmas bontan.

This work is licensed under a [Creative Commons Attribution 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by/4.0/).



Corresponding Author:

Sriyana Herman

Universitas Megarezky

Jl. Antang Raya, Antang, Kec. Manggala, Kota Makassar, Sulawesi Selatan 90234, Indonesia

Email: sriyanah@unimerz.ac.id

1. PENDAHULUAN

Kanker payudara merupakan salah satu kanker yang mempunyai angka mortalitas cukup tinggi dan merupakan jenis keganasan yang paling sering menyerang wanita. Angka prevalensinya cenderung terjadi peningkatan dari tahun ke tahun terutama pada negara-negara sedang berkembang yang sering berakibat fatal karena keterlambatan diagnosis, yang berarti juga keterlambatan pengobatan sehingga seringkali ditemukan dalam keadaan stadium akhir. Kanker payudara (*carcinoma mammae*) merupakan tumor ganas yang tumbuh di dalam jaringan payudara. Kanker ini mulai tumbuh di dalam kelenjar susu, jaringan lemak, maupun jaringan ikat pada payudara (Masita, 2019). Data menurut *Global Burden of Cancer* (GLOBOCAN) yang diterbitkan oleh *World*

Health Organization (WHO) sampai dengan tahun 2018 terdapat 18,1 juta kasus dan 9,6 juta kematian diakibatkan oleh kanker. Diperkirakan peningkatan menjadi 13,1 juta atau lebih terjadi pada tahun 2030. Kanker payudara adalah kanker kedua yang paling umum di dunia yaitu 2.089 juta kasus baru dan 627.000 kematian (Pangribo, 2019). Data Profil Kesehatan Indonesia menunjukkan hasil deteksi dini kanker payudara pada tahun 2018 ditemukan 16.956 tumor payudara dan 2.253 curiga kanker payudara. Pada tahun 2019 ditemukan 28.910 tumor payudara dan 2.910 curiga kanker payudara. Meningkat pada tahun 2020 ditemukan 26.550 benjolan/tumor dan 4.685 curiga kanker payudara (Kementrian Kesehatan RI, 2021). Dari data pemeriksaan deteksi dini kanker payudara tersebut dapat disimpulkan bahwa terjadi peningkatan tiap tahunnya. Kasus kanker di Indonesia pada tahun 2020 berdasarkan data GLOBOCAN diperoleh WHO yaitu sebanyak 396.914 kasus dan jumlah kematian sebanyak 234.511 kasus. Dari total kasus kanker di Indonesia, jumlah kasus baru kanker payudara sebanyak 65.858 (16,6%) (The Global Cancer Observatory, 2020). Menurut data Dinas Kesehatan Sulawesi Tengah tahun 2018 persentase tumor/benjolan payudara di provinsi Sulawesi Tengah sebesar 0,18%. Pada tahun 2019 meningkat sebesar 0,2%. Selanjutnya pada tahun 2020 meningkat menjadi 0,4%. Cakupan deteksi dini kanker payudara dari jumlah penduduk sasaran masih sangat rendah pada perempuan usia 30-50 tahun berjumlah 7.685 Jiwa. dari target yang harus dicapai pada tahun 2020 berjumlah 33.150 jiwa. Masih minimnya pencapaian tersebut disebabkan oleh faktor sosial budaya di masyarakat, Rasa malu melakukan pemeriksaan organ intim adalah kendala utama di lapangan (Dinas Kesehatan Provinsi Sulawesi Tengah, 2021). Banyak penderita kanker payudara saat ini terdeteksi pada usia yang sangat muda, bahkan remaja yang berusia 14 tahun menderita tumor payudara yang jika tidak diketahui sejak dini dapat berkembang menjadi sel-sel ganas yang dapat berpotensi menjadi kanker payudara (Pramesi, 2020). Oleh karena itu, pemeriksaan kesehatan secara rutin sangat penting dilakukan sebagai pencegahan dan deteksi dini penyakit kanker. Salah satu upaya untuk mendeteksi kanker payudara sejak dini yaitu melakukan Pemeriksaan Payudara Sendiri (SADARI). Pemeriksaan Payudara Sendiri (SADARI) secara teratur diperlukan saat usia muda mencapai pubertas dan memulai perkembangan payudara (Pratiwi, 2018). Namun, remaja jaman sekarang kurang peka terhadap perawatan payudara. Hal ini dilatarbelakangi oleh kurangnya pengetahuan dan kesadaran bahwa SADARI bagian dari upaya mencegah kematian akibat kanker payudara yang mungkin terjadi pada remaja putri (Yulinda, A. and Fitriyah, 2020). Rendahnya pengetahuan yang dimiliki tentang pentingnya pemeriksaan payudara sendiri, dipengaruhi karena kurangnya informasi yang didapatkan sehingga masyarakat tidak mengetahui cara melakukan deteksi dini kanker payudara dengan benar. Cara yang dilakukan dalam meningkatkan pengetahuan dan sikap positif adalah dengan pemberian penyuluhan kesehatan dengan ini diharapkan dapat mengubah perilaku kesehatan dan meningkatkan atau mempertahankan kesehatan (Susrianti, 2020). Salah satu jenis penyakit yang menjadi penyebab kematian utama di dunia adalah kanker. Berdasarkan data IARC (2020) terdapat 18,1 juta kasus baru dengan angka kematian sebesar 9,6 juta setiap tahunnya dimana 1 dari 5 laki-laki dan 1 dari 6 perempuan di dunia mengalami kejadian kanker, serta 1 dari 8 laki-laki dan 1 dari 11 perempuan meninggal karena kanker. Data Globocan (2020) dan Sung et al (2021) menunjukkan bahwa tercatat 234.511 kematian akibat kanker dan terdapat 396.914 kasus baru kanker di Indonesia. Kanker serviks merupakan salah satu kanker yang menempati urutan kedua penyebab kematian pada perempuan di Indonesia setelah kanker payudara, dengan angka kejadian 24,4 per 100.000 penduduk dan angka kematian 14,4 per 100.000 penduduk. Kanker serviks adalah keganasan primer dari leher rahim (kanalis servikalis dan atau porsio), yang disebabkan oleh infeksi persisten virus Human Papilloma (HPV) onkogenik. Proses terjadinya karsinogenesis kanker serviks mengalami rentang waktu yang cukup panjang, yaitu 3-17 tahun, hingga 30 tahun lamanya (Kementrian Kesehatan RI, 2022). Prevalensi kanker di Indonesia menurut data hasil Riskesdas tahun 2013 dan tahun 2018 terdapat peningkatan dari 1,4% menjadi 1,49%. Prevalensi kanker di Provinsi Sulawesi Tengah juga mengalami peningkatan dari 0,9% menjadi 2,3%. Hal ini signifikan dengan masih rendahnya persentase pemeriksaan deteksi dini kanker serviks pada perempuan di Propinsi Sulawesi Tengah usia 30-50 tahun yang hanya mencapai 8,06%. Data Dinkes Propinsi Sulawesi Tengah (2020) menunjukkan bahwa terjadi penurunan capaian pelaksanaan deteksi dini di Propinsi Sulawesi Tengah pada tahun 2019 sebesar 3,39% menurun pada tahun 2020 menjadi 1,92%. Kabupaten Donggala merupakan Kabupaten dengan capaian deteksi tertinggi dari 13 kabupaten lainnya di Propinsi Sulawesi Tengah, namun mengalami penurunan capaian pada tahun 2019 sebesar 46,9% menjadi 28,5% pada tahun 2020. Hal ini disebabkan oleh kurangnya peran serta masyarakat untuk melakukan pemeriksaan kesehatan. Sehingga perlu dilakukan beberapa upaya untuk meningkatkan capaian pelaksanaan deteksi dini kanker serviks ini. Studi pendahuluan yang dilakukan di Desa Guntarano Kecamatan Tanatovea Kabupaten Donggala menunjukkan bahwa tingkat partisipasi skrining kanker serviks hanya mencapai 15,7% (Dinas Kesehatan Provinsi Sulawesi Tengah, 2021). Penelitian Tekle et al (2020) di Ethiopia Selatan menunjukkan bahwa wanita yang tidak melakukan skrining kanker serviks cenderung memiliki pengetahuan, sikap, dan perilaku yang kurang terhadap skrining kanker serviks. Namun pengetahuan yang tinggi tentang manfaat skrining, motivasi yang kuat dan rendahnya hambatan tidaklah mempengaruhi wanita di negara Arab Saudi untuk melakukan skrining kanker serviks (Tekle et al., 2020). Wanita yang memiliki pengetahuan yang baik tentang skrining kanker serviks, memperoleh dukungan suami, mudah memperoleh akses informasi dan tidak adanya hambatan budaya berhubungan signifikan dengan perilaku deteksi dini kanker serviks

(Patilaya, H. and Yunus, 2021). Upaya yang dapat dilakukan untuk meningkatkan pengetahuan wanita usia subur tentang skrining kanker serviks yaitu komunikasi, informasi dan edukasi dengan berbagai media seperti media video, leaflet, dan sebagainya (Triana, W., Fitriani, S., Susilawati, 2021). Remaja putri yang melakukan deteksi dini kanker payudara adalah remaja putri yang memiliki pengetahuan baik setelah diberikan pendidikan kesehatan dengan media leaflet (Efni, N., & Fatmawati, 2021).

2. METODE PELAKSANAAN

Jenis penelitian ini adalah cross sectional study dengan menggunakan pendekatan pre post design study. Responden penelitian ini adalah para remaja, ibu hamil dan lansia yang hadir dalam wilayah kerja Puskesmas Bunta, Kab. Banggai Sulawesi Tengah di Posyandu Kamboja, dengan waktu pelaksanaan tanggal 20 Mei 2024 berjumlah 32 responden. Analisis yang digunakan adalah analisis paired T Test untuk membedakan pengetahuan responden sebelum dan sesudah diberikan pendidikan kesehatan tentang kanker payudara dan kanker serviks. Metode pelaksanaan kegiatan, yaitu: Tim peneliti berkumpul di Puskesmas Bunta, Kab. Banggai Sulawesi Tengah di Posyandu Kamboja pukul 08.00 wita, memastikan peralatan dan bahan peralatan yang akan di bawa ke lokasi abdimas sudah lengkap, Koordinasi dengan kepala Puskesmas, Bidan koordinator dan bidan Desa Puskesmas Bunta, Kab. Banggai Sulawesi Tengah di Posyandu Kamboja. Berangkat ke lokasi abdimas pada pukul 08.30 Wita, memastikan audiens sudah berkumpul dilokasi, membagikan kuesioner untuk melakukan pengukuran pre test sebelum diberikan edukasi, menampilkan PPT dan leaflet yang berisi gambar tentang kangker payudara dan kangker serviks, Edukasi dalam bentuk penyuluhan, pemaparan materi dengan media sehingga rsponden bisa melihat gambar-gambar dari materi, setelah kegiatan edukasi, dilanjutkan sesi tanya jawab tentang cara pencegahan kangker payudara dan kangker serviks, dan evaluasi hasil kegiatan terhadap pemahaman dan pengetahuan peserta kegiatan.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan penelitian kesehatan tentang kanker payudara dan kanker serviks dilakukan secara tatap muka dan berjalan dengan baik dan lancar. Ketua pelaksana, anggota pelaksana, mempersiapkan kegiatan dan mengkoordinir peserta penelitian. Peserta penelitian Adalah para remaja, ibu hamil dan lansia yang hadir dalam wilayah kerja Puskesmas Bunta, Kab. Banggai Sulawesi Tengah di Posyandu Kamboja. Kegiatan penelitian dimulai ketika pembawa acara membuka acara dan membacakan susunan acara. Kemudian dilanjutkan moderator memimpin berjalannya penyampaian materi dan sesi tanya jawab. Selama kegiatan penelitian berlangsung tampak peserta antusias dan memperhatikan isi materi penelitian. Kegiatan pemberian materi berlangsung kurang lebih 45 menit dan di akhir sesi pemateri memberikan kesempatan peserta untuk mengajukan pertanyaan terkait materi yang telah disampaikan. Didapatkan 6 pertanyaan dari peserta penelitian terkait isi materi. Setelah menjawab pertanyaan dari peserta. Setelah itu kegiatan penelitian ditutup dengan kegiatan dokumentasi foto bersama antara pemateri dan para peserta.

a. Karakteristik Responden

Penelitian ini dilakukan pada 32 responden yang memenuhi kriteria penelitian. Hasil pengolahan data akan ditampilkan dalam bentuk tabel. Adapun tabel karakteristik responden sebagai berikut:

Tabel 1. Distribusi Responden Berdasarkan jenis kelamin

Jenis kelamin	Frekuensi	Persen
Perempuan	31	96,9
Laki2	1	3,1
Total	32	100.0

Sumber: Data Primer, 2024

Berdasarkan **Tabel 1** menunjukkan hasil bahwa responden terbanyak terdapat pada jenis kelamin perempuan yaitu sebanyak 31 responden (96,9%), dan terendah dari jenis kelamin laki laki sebanyak 1 responden (3,1%).

Tabel 2. Distribusi Responden Berdasarkan umur

Umur	Frekuensi	Persen (%)
<20 Tahun	9	28,1
20-35Tahun	15	46,9
36-45 Tahun	8	25
Total	32	100.0

Sumber: Data Primer, 2024

Berdasarkan **Tabel 2** menunjukkan hasil bahwa responden terbanyak berumur 20-35 tahun yaitu sebanyak 15 responden (46,9%), dan terendah berumur 36 tahun keatas sebanyak sebanyak 8 responden (25%). Dan umur < 20 tahun sebanyak 9 responden (28,1%)

Tabel 3. Distribusi Responden Berdasarkan pendidikan

Pendidikan	Frekuensi	Persen
SD	19	59.4
SMP	2	6.3
SMA	7	21.9
S1	4	12.5
Total	32	100.0

Sumber: Data Primer, 2024

Berdasarkan **Tabel 3** menunjukkan hasil bahwa responden terbanyak terdapat pada jenis pendidikan sd yaitu sebanyak 19 responden (59,4%), pendidikan smp sebanyak 2 responden (6,3%), pendidikan sma sebanyak 7 responden (21,9%) dan jumlah pendidikan perguruan tinggi sebanyak 4 responden (12,5).

Tabel 4. Distribusi Responden Berdasarkan pendidikan

Paritas	Frekuensi	Persen
Remaja	3	9.4
Multipara	20	62.5
Grandmulti	9	28.1
Total	32	100.0

Sumber: Data Primer, 2024

Berdasarkan **Tabel 4** menunjukkan hasil bahwa responden terbanyak terdapat pada jenis paritas multipara yaitu sebanyak 20 responden (62,5%), pada paritas grandmulti sebanyak 9 responden (28,1%), pada remaja adalah responden yang paling sedikit sebanyak 3 responden (9,4%).

Tabel 5. Distribusi Responden Berdasarkan Pengetahuan Responden Sebelum dan Setelah diberikan Pendidikan Tentang Kanker Payudara dan Kanker Serviks

	Pengetahuan			
	Sebelum		Sesudah	
	Frekuensi	Presentasi	Frekuensi	Presentasi
Rendah	8	25%	10	31,25%
Cukup	15	46,9%	12	37,5%
Tinggi	9	28,1%	10	31,25%
Total	32	100%	32	100%

Sumber: Data Primer, 2024

Berdasarkan **Tabel 5** menunjukkan hasil bahwa responden terbanyak terdapat pada pengetahuan cukup yaitu sebanyak 15 responden (46,9%), pada pengetahuan tinggi sebanyak 9 responden (28,1%), dan pada pengetahuan rendah adalah sebanyak 8 responden (25,%).

Uji normalitas data dilakukan dengan menggunakan *One Sample Kolmogorov-Smirnov* dengan aplikasi SPSS versi 27.

	Uji chi square test		
	Value	df	Asymp.sig(2-sided)
Person chisquare	25.067a	4	0.000
Likelihood ratio	31.909	4	0.000
Association	19.298	1	0.000
N of valid cases	32		

Berdasarkan data hasil statistic uji *Uji chi square* di dapatkan nilai *p-value* 0.000 yang artinya nilai $p < 0.05$ maka H_a diterima dan H_0 ditolak berdasarkan uji tersebut maka terdapat efektifitas edukasi berbasis *poster* terhadap peningkatan pengetahuan remaja ibu hamil dan lansia pada kanker payudara dan kanker serviks.

Hasil pengabdian menunjukkan hasil bahwa intervensi yang dilakukan pada responden dapat meningkatkan pengetahuan responden. Sebelum melakukan uji statistik, perlu dilakukan uji normalitas menggunakan Kolmogrov-Smirnov ($n > 50$) untuk menentukan uji yang digunakan. Karena data berdistribusi normal, maka digunakan uji *chi square* untuk menguji hasil perhitungan nilai rata-rata, dan diperoleh hasil bahwa terdapat perbedaan yang signifikan pada nilai rata-rata responden ($p\text{-value} = 0.000$). Media poster menyebabkan terjadinya peningkatan nilai rata-rata sebanyak 26.05.

Data tersebut menunjukkan bahwa dalam meningkatkan pengetahuan khususnya dalam meningkatkan pengetahuan tentang tanda dan bahaya pada kanker payudara dan kanker serviks yang berarti ada perbedaan yang signifikan atau H_a diterima. Berdasarkan hasil uji tersebut maka dapat dilihat bahwa terdapat efektifitas terhadap peningkatan pengetahuan remaja ibu hamil dan lansia tentang kanker payudara dan kanker serviks setelah diberikan intervensi berupa media booklet/ poster.

Media disusun berdasarkan prinsip bahwa pengetahuan ada pada setiap manusia dan dapat diterima atau ditangkap melalui panca indera. Semakin banyak panca indera yang digunakan untuk menerima informasi, maka semakin jelas pula pengetahuan yang diperoleh (Hanifah et al., 2021).

Hanya 10% dari yang dibaca, 20% dari yang didengar, 30% dari yang dilihat, 50% dari yang dilihat dan didengar, dan 70% dari yang diucapkan atau diulangi dapat diserap selama proses pembelajaran dan 90% dari apa yang mereka katakan saat mengajar (yang mungkin datang melalui mendengar, mengamati, berkata, melakukan, dan mengajar satu sama lain) (Sri Yuni et al., 2021).

Maka dari itu dalam penelitian ini digunakan media booklet yang merupakan perpaduan metode penglihatan dan membaca, serta materi yang disajikan juga berupa gambar, tulisan, dan informasi yang dibuat semenarik mungkin agar temuan yang dicapai untuk meningkatkan pemahaman setelah responden diberikan pendidikan kesehatan tentang menstruasi sehat melalui media booklet.

Berdasarkan hasil evaluasi diperoleh hasil bahwa peserta sebagian besar sudah memahami penjelasan materi yang disampaikan. Hal ini terlihat dari banyaknya pertanyaan yang diajukan oleh peserta terkait materi yang disampaikan.

4. KESIMPULAN

Pelaksanaan edukasi berbasis booklet tentang kanker payudara dan kanker serviks dapat meningkatkan pemahaman dan pengetahuan para remaja ibu hamil dan lansia yang berada di wilayah puskesmas bontan tepatnya di posyandu kamboja Sulawesi Tengah kabupaten luwuk banggai.

DAFTAR PUSTAKA

- Dinas Kesehatan Provinsi Sulawesi Tengah (2021) Profil Kesehatan Provinsi Sulawesi Tengah Tahun 2020. Sulawesi Tengah.
- Efni, N., & Fatmawati, T. Y. (2021) 'Pengaruh Pendidikan Kesehatan dengan Media Leaflet terhadap Pengetahuan Remaja Putri dalam Deteksi Dini Kanker Payudara Melalui Pemeriksaan Payudara Sendir', *Jurnal Ilmiah Universitas Batanghari Jambi*, 21(1), pp. 52–55.
- Kementrian Kesehatan RI (2021) Health Information Systems IT - Information Technology. Jakarta. doi: 10.1524/itit.2006.48.1.6.
- Kementrian Kesehatan RI (2022) Wanita Beresiko Terkena Kanker Serviks, Kementrian Kesehatan RI. Available at: https://yankes.kemkes.go.id/view_artikel/389/wanita-beresiko-terkena-kanker-serviks.
- Masita, S. (2019) 'Determinan Perilaku Remaja Putri yang SADARI dalam Upaya Deteksi Dini Kanker Payudara', *Jurnal Photon*, 10(1).
- Pangribowo, S. (2019) *Beban Kanker di Indonesia*. Jakarta Selatan.
- Patilayi, L., H., N. A. and Yunus, T. (2021) 'Risk Factors Associated with Early Detection of Cervical Cancer by the IVA Method in Women of Childbearing Age In the City of Ternate', *International Journal of Science, Technology & Management*.
- Pramesti, N. . (2020) 'Penyuluhan Kesehatan tentang Sadari untuk Remaja di Kelurahan Slipi Kecamatan Palmerah Jakarta Barat', *Jurnal Kreativitas Pengabdian Kepada Masyarakat (Pkm)*, 3(2), pp. 302–307. Available at: <https://ejournalmalahayati.ac.id/index.php/kreativitas/article/view/3198/pdf>.
- Pratiwi, A. (2018) 'Pendidikan Kesehatan Mengenai Pemeriksaan Payudara Sendiri (Sadari) Terhadap Nilai Pengetahuan Dan Sikap Remaja Putri', *Jurnal Kesehatan*, 7(1), pp. 1–12. doi:

10.37048/kesehatan.v8i1.156.

- Susrianti (2020) 'Pengaruh Penyuluhan Tentang Sadari Terhadap Pengetahuan Dan Sikap Deteksi Dini Kanker Payudara Pada Remaja Putri', Politeknik Kesehatan Kendari. doi: : <http://repository.poltekkes-kdi.ac.id/1854/>.
- Tekle, T. et al. (2020) 'Knowledge, Attitude and Practice Towards Cervical Cancer Screening Among Women and Associated Factors in Hospitals of Wolaita Zone, Southern Ethiopia', *Cancer Management and Research*, 12, pp. 993–1005. Available at: <https://www.ncbi.nlm.nih.gov/pmc/articles/PMC7023884/>.
- The Global Cancer Observatory (2020) Cancer Incident in Indonesia, Int Agency Res Cancer.
- Triana, W., Fitriani, S., Susilawati, E. (2021) 'Effectiveness of Health Promotion Through Video Media and Leaflets About Early Detection of Cervical Cancer Using the Visual Inspection Method of Acetic Acid (IVA) at Talang Banjar Community Health Center Jambi City 2020.', *Proceedings of the 3rd Green Development International Conference 22 (GDIC 2020)*, 205, pp. 446–451.
- Yulinda, A. and Fitriyah, N. (2020) 'Efektivitas Penyuluhan Metode Ceramah Dan Audiovisual Dalam Meningkatkan Pengetahuan Dan Sikap Tentang sadari di SMKN 5 Surabaya', *Jurnal Promkes*, 6(2), pp. 116–128.
- Andrijono (2018). *Kanker Serviks Edisi Ke-6*. Fakultas Kedokteran Universitas Indonesia. Jakarta.